

(Diterima : 21-11-2020

Revisi : 20-6-2021

Dipublikasi : 25-6-2021)

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN METODE MIND MAPPING

**Zaenal Abidin**

**SMK Negeri 3 Berau**

Jl. Raya Kabupaten, KM 02, Kp. Tanjung Batu, Kec. Pulau Derawan, Kab. Berau, Prov.  
KALTIM, Indonesia

Pos-el : [dset.sagarmatha87@gmail.com](mailto:dset.sagarmatha87@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to describe the increase in the ability to write exposition text using the mind mapping method in class X SMK Negeri 3 Berau. This research is classified into classroom action research (Classroom Action Research) which consists of two cycles. Each cycle is carried out in three stages, namely: (a) planning, (b) action / observation, (c) reflection. This research data uses descriptive qualitative data and quantitative data. Qualitative data were obtained from observation sheets and field note sheets in each action implementation and quantitative data were obtained from the final test of each cycle. The data collection techniques used were observation and exposition text writing test. The results showed that the application of the mind mapping method as a learning method was very effective in improving the ability to write exposition text of class X students of SMK Negeri 3 Berau. Based on the results of the assessment, both the process assessment and the assessment of the results of writing the exposition text, the application of the mind mapping method was declared successful. From the results of the assessment based on the set intervals, the students' skills in writing the exposition text got satisfactory results. All students studied got a score of 65 and above. Finally, it can be concluded that the mind mapping method can improve the ability to write exposition text for tenth grade students of SMK Negeri 3 Berau.*

**Keywords** : exposition, mind mapping

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan metode mind mapping pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Berau. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan/pengamatan, (c) refleksi. Data penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan lembar catatan lapangan dalam setiap pelaksanaan tindakan dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes*

menulis teks eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 3 Berau. Berdasarkan hasil penilaian, baik penilaian proses maupun penilaian hasil menulis teks eksposisi, penerapan metode *mind mapping* dinyatakan berhasil. Dari hasil penilaian berdasarkan interвал yang ditetapkan, keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi memperoleh hasil yang memuaskan. Keseluruhan siswa terteliti memperoleh nilai 65 ke atas. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 3 Berau.

**Kata-kata kunci:** eksposisi, *mind map*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 membagi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu aspek yang sangat penting. Sebab aspek menulis dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kreatifitas, nalar, dan daya kritis, serta kemampuan berbahasa seorang siswa. Berbagai jenis kegiatan menulis yang terdapat dalam kurikulum seperti, menulis karangan, puisi, berita, makalah, laporan hasil diskusi, dan lain-lain. Semua materi pembelajaran dirancang secara detail dalam kurikulum dan pengembangan materinya dilanjutkan pada semester yang lain.

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang diminati siswa adalah kegiatan menulis. Sebab ketika mendengar istilah menulis atau mengarang, bayangan akan terkait pada sesuatu yang tidak menarik, menjemukan, dan bahkan memfrustasikan. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya salah. Sebab selain karena kekeliruan pemahaman esensi konsep menulis, juga pengalaman di sekolah dalam menulis mungkin tidak menyenangkan. Oleh karena itu, kekeliruan dalam memahami hakikat menulis harus diperbaiki. Sehingga miskonsepsi dan pemahaman yang kurang tepat

tidak melahirkan apriori (Suparno dan Mohamad, 2010: 1.3-1.4).

Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan

menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Wassid dan Sunandar, 2008: 248)

Menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan tidaklah mudah, dibutuhkan keterampilan untuk hal tersebut. Suparno dan Mohamad Yunus (2010: 1.14) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa tulisan sering kali mengabaikan kaidah-kaidah penulisan seperti, pilihan kata (diksi), penggunaan tanda baca, struktur penulisan, maupun keteraturan dan keterhubungan isi tulisan sehingga banyak yang melakukan kesalahan dalam kegiatan tulis-menulis. Teori menulis atau mengarang memang mudah. Menulis atau mengarang bukan hanya sekadar teori, melainkan suatu keterampilan yang membutuhkan proses untuk bisa menghasilkan tulisan yang baik.

Salah satu metode pembelajaran yang sudah lama dan masih sering diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum atau paling banyak digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa. Metode ceramah adalah cara mengajar dengan menyajikan fakta atau ide secara lisan, baik dengan atau tanpa alat peraga (Subana dan Sunarti, 2000: 93). Sedangkan Wina

Sanjaya (dalam Poetrasentence, 2012) mendefinisikan metode ceramah sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Realitas yang terjadi di SMK Negeri 3 Berau dalam pembelajaran keterampilan menulis belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis. Juga iklim dan kultur pembelajaran yang masih konvensional yaitu dalam kegiatan menulis atau mengarang masih menggunakan cara linier. Selain itu, media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis belum bervariasi. Dimana dalam kegiatan pembelajaran, masih didominasi oleh penggunaan media buku paket dan power point. Hasilnya, lebih dari separuh siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk meneliti sejauh mana kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* siswa kelas X SMK Negeri 3 Berau. Sebab menurut peneliti metode ini cocok untuk diterapkan dalam kegiatan menulis teks eksposisi sebab memudahkan siswa dalam menyusun dan mengembangkan ide-ide dan gagasannya secara rinci lalu menuliskannya dalam bentuk teks. Selain itu, dalam menerapkan metode *mind mapping* akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat

membangkitkan motivasi belajar siswa.

*Mind mapping* mengajarkan cara penggunaan otak yang seimbang (otak kiri dan otak kanan) sehingga ketika akan menuliskan ide atau gagasan akan tercurah dengan baik. Hal ini bisa terjadi sebab *mind mapping* akan memetakan pikiran-pikiran utama sampai pada bagian-bagian yang lebih detail (Royan, 2009: 71). Pikiran utama dapat dikembangkan sampai pada hal-hal yang lebih detail yang dilakukan dengan cara menggambarkannya dalam bentuk diagram yang disebut diagram pohon.

Teks eksposisi yaitu sebuah paragraf atau karangan yang di dalamnya mengandung sejumlah informasi yang isi dari paragraf tersebut ditulis dengan tujuan untuk menjabarkan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, padat dan akurat. Jenis teks ini banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan menulis teks eksposisi, metode *mind mapping* tepat digunakan sebab metode ini mengajarkan cara menuangkan ide dan gagasan secara rinci dan detail. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Dari uraian beberapa permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam hal ini menulis

menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping*. Adapun judul penelitian ini adalah "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Berau."

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Berau, maka penelitian ini digolongkan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas baik proses maupun hasil pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pemaparan data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2009: 16-22) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan merupakan kegiatan dalam penyusunan perangkat rencana pembelajaran dan menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai

dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada waktu pelaksanaan tindakan untuk melihat penampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dampaknya terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi dilakukan untuk menganalisis tingkat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil refleksi sebagai bahan untuk menyusun perencanaan pembelajaran berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dijabarkan berdasarkan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan tersebut terbagi atas tiga, yaitu tahap pelaksanaan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

### Pelaksanaan Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus dilaksanakan untuk memperoleh data tentang minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis. Hal ini penting untuk diketahui sebagai dasar dalam melaksanakan tindakan. Adapun teknik pengumpulan data pada tahap prasiklus ini dengan menggunakan angket. Di dalam angket terdapat sepuluh pertanyaan dengan pilihan jawaban sebanyak tiga, yaitu Ya, Kadang-kadang, dan Tidak. Angket disebarakan kepada responden

(siswa) melalui aplikasi kelas belajar daring *google classroom* dan *whatsapp*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Oktober 2020.

Berdasarkan data angket tersebut diperoleh keterangan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban bahwa sejumlah 8 orang siswa atau 57,14% yang menyatakan bahwa tidak pernah melakukan kegiatan menulis di luar sekolah, baik di rumah maupun untuk dikirim ke majalah, sedangkan yang pernah menulis di luar sekolah hanya 2 orang siswa atau sekitar 14,29%, dan sisanya sebanyak 28,57% atau 4 orang siswa menyatakan bahwa kegiatan menulis kadang-kadang mereka lakukan di luar sekolah.

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

Implementasi tindakan pada siklus I yaitu penggunaan metode *mind mapping* dengan tujuan agar peningkatan keterampilan menulis khususnya teks eksposisi dengan metode *mind mapping* siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode *mind mapping* juga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Implementasi tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Oktober 2020.

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan mencari alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa

dalam menulis teks eksposisi. Peneliti merancang pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui penerapan metode *mind mapping* dan menyusun tes akhir siklus I. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung. Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I ini sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran utama. Kegiatan ini berupa apersepsi, penyampaian KD, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang di dalamnya memuat aktifitas siswa dalam menulis teks eksposisi dengan metode *mind mapping*. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang memuat kegiatan refleksi dan penguatan. Keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google classroom*, dan *whatsapp*.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan guru memulai pertemuan dengan menyapa siswa. Selanjutnya mempersilakan siswa untuk berdoa bersama lalu mengontrol kehadiran dan kedisiplinan siswa melalui aplikasi *zoom* dan mengingatkan untuk

melakukan presensi di *google classroom*. Setelah menyampaikan tentang KD dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru menyampaikan kesimpulan hasil pengalaman menulis siswa pada saat pratindakan.

Memasuki kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa tentang teks eksposisi. Kemudian guru menampilkan salah satu teks eksposisi yang berjudul "Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda" untuk dicermati siswa. Selanjutnya siswa bertanya jawab dengan guru tentang gagasan pokok yang terdapat dalam teks eksposisi tersebut yang dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi.

Ketika siswa mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran pada hari itu mereka akan menulis teks eksposisi, terlihat beberapa siswa memberikan respon yang kurang baik. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah mereka yang tiba-tiba menjadi tidak riang atau lesu. Sehingga tanya jawab yang berlangsung siswa kurang aktif dan hanya dua atau tiga orang siswa saja yang bertanya jawab dengan guru. Selebihnya, siswa hanya menyimak pembicaraan dari tanya jawab yang berlangsung.

Setelah bertanya jawab tentang langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi secara umum, siswa mencermati penjelasan guru tentang langkah-langkah dalam menulis teks

eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping*. Langkah demi langkah dalam *mind mapping* dijelaskan oleh guru disertai dengan contoh. Sebagai penguatan pemahaman, siswa bertanya jawab dengan guru tentang *mind mapping* tersebut. Selain itu, materi atau bahan ajar tentang langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping* terlebih dahulu telah dibagikan oleh guru di *google classroom* dan grup *whatsapp* siswa.

Pada sesi tanya jawab tentang langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa cenderung aktif dibandingkan dengan sesi tanya jawab sebelumnya. Tampak antusias ketika dijelaskan tentang *mind mapping* yang disertai dengan contoh yang terlihat dari ekspresi wajah mereka. Siswa yang tadi hanya diam, sekarang penuh dengan semangat dan rasa ingin tahu.

## Hasil Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

Implementasi tindakan pada siklus II yaitu penggunaan metode *mind mapping* dengan tujuan agar peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dibandingkan pada siklus I. Implementasi tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Oktober 2020.

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus I dan mencari alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Peneliti merancang pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui penerapan metode *mind mapping* dan menyusun tes akhir siklus II. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung. Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II ini sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II kurang lebih sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran utama. Kegiatan ini berupa apersepsi, penyampaian KD, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang di dalamnya memuat aktifitas siswa dalam menulis teks eksposisi dengan metode *mind mapping*. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang memuat kegiatan refleksi dan penguatan. Keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google classroom*, dan *whatsapp*.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan guru memulai pertemuan dengan menyapa siswa. Selanjutnya mempersilakan siswa untuk berdoa bersama lalu mengontrol kehadiran dan kedisiplinan siswa melalui aplikasi *zoom* dan mengingatkan untuk melakukan presensi di *google classroom*. Setelah menyampaikan tentang KD dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru menyampaikan kesimpulan hasil pengalaman menulis siswa pada saat pratindakan dan siklus I.

Memasuki kegiatan inti, guru berdiskusi bersama siswa tentang hasil kegiatan menulis teks eksposisi mereka pada siklus I. Guru menyampaikan kelemahan atau kekurangan dalam kegiatan menulis teks eksposisi kemudian mendiskusikan solusi atau alternatif yang perlu dilaksanakan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Kemudian guru menampilkan salah satu teks eksposisi hasil menulis siswa yang dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi kelemahan atau kekurangan dari tulisan tersebut.

Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, siswa cenderung lebih aktif bertanya maupun memberikan jawaban terkait kegiatan menulis teks eksposisi dengan metode *mind mapping*. Siswa yang pada siklus I kurang aktif, sekarang menjadi aktif dan memberikan respon yang positif. Tampak antusias mereka ketika dijelaskan kembali tentang *mind mapping* yang disertai dengan

contoh yang terlihat dari ekspresi wajah mereka. Siswa yang biasanya hanya diam, sekarang penuh dengan semangat dan rasa ingin tahu.

Ketika siswa sudah memahami tentang langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping*, selanjutnya siswa diberikan kembali tugas untuk mengembangkan ide atau gagasan yang dijadikan bahan dalam menulis teks eksposisi. Siswa didampingi guru dalam mengembangkan ide atau gagasan yang akan dijadikan bahan dalam menulis teks eksposisi dengan teknik *mind mapping*. Selanjutnya, siswa secara mandiri menuliskan kembali hasil pengembangan ide atau gagasan yang telah disusun dengan teknik *mind mapping* dalam bentuk teks eksposisi yang utuh dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebakasaannya pada LKPD yang telah dibagikan oleh guru.

Hasil kegiatan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping* disetor kembali kepada guru melalui *google classroom* dan grup *whatsapp* siswa untuk dievaluasi. Atas pertimbangan faktor sinyal internet, guru memberikan batas waktu penyeteroran sampai dengan pukul 21.00 WITA.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada kegiatan penutup sebagai kegiatan akhir, guru bersama siswa merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada saat itu.

Selanjutnya, guru memberikan penguatan dan menyilakan siswa untuk berdoa bersama.

### **Pembahasan**

Pembahasan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada deskripsi kemampuan awal menulis siswa dalam pembelajaran dan pelaksanaan tindakan kelas dalam peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan metode *mind mapping*.

#### **1. Deskripsi kemampuan awal menulis siswa**

Berdasarkan hasil analisis angket pengalaman menulis siswa kelas X SMKN 3 Berau di laksanakan pada tahap prasiklus, diperoleh hasil bahwa minat siswa terhadap menulis masih rendah sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan minat siswa. Dalam hal kegiatan pelaksanaan kegiatan menulis, data dari hasil analisis angket menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum dilaksanakan secara optimal di kelas. Pembelajaran menulis yang belum dilaksanakan secara optimal menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran menulis, sebab untuk menghasilkan tulisan yang baik diperlukan latihan yang intensif.

Berkaitan dengan mudah atau sulitnya dalam kegiatan menulis, jawaban siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam hal menuangkan ide atau gagasan dalam kegiatan menulis. Selain itu, berdasarkan data angket tersebut diperoleh keterangan

bahwa sebagian besar siswa tidak pernah melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah. Hanya dua orang siswa atau 14,29% saja yang pernah melakukan kegiatan menulis di luar sekolah.

Siswa yang senang ketika mendapat tugas praktik menulis di sekolah masih rendah. Perihal guru menyampaikan kegiatan pembelajaran menulis dengan cara yang menyenangkan, juga masih rendah. Sementara harapan siswa agar pelaksanaan kegiatan menulis mendapatkan bimbingan dari guru sangat besar.

Berdasarkan data angket pada prasiklus, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis masih kurang disukai oleh sebagian besar siswa kelas X SMKN 3 Berau.
- b. Siswa kurang menyukai kegiatan menulis dan merasa kurang senang jika diberi tugas untuk menulis sebab mereka merasa kesulitan.
- c. Siswa kurang memiliki minat terhadap pembelajaran menulis.
- d. Siswa sangat berharap bahwa dalam kegiatan menulis, guru seharusnya melakukakn pembimbingan.
- e. Guru seharusnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan strategi atau metode tertentu dalam kegiatan menulis.

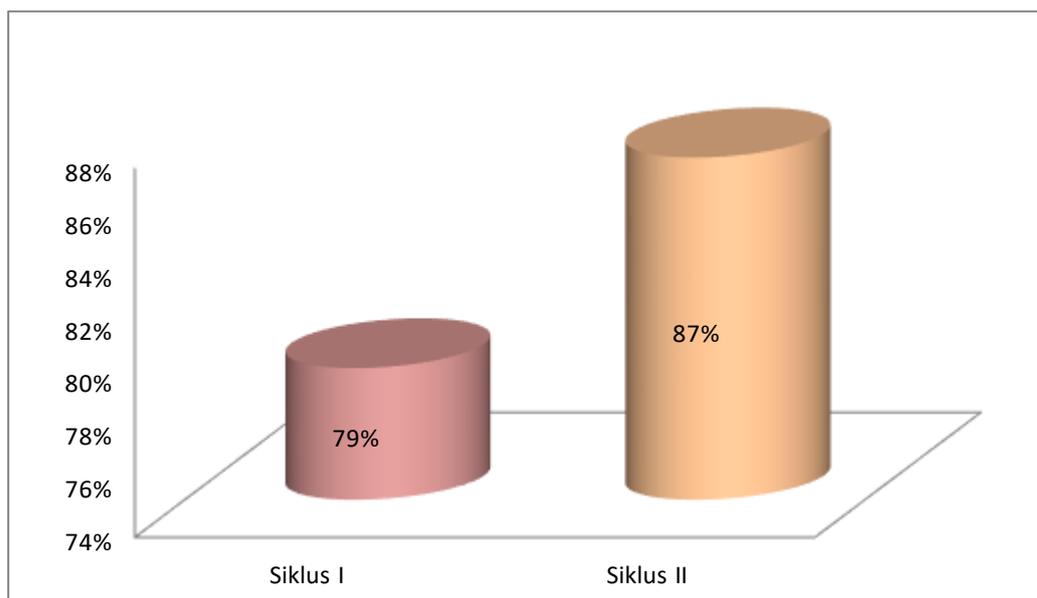
2. Pelaksanaan tindakan kelas dalam peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan metode *mind mapping*

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa dengan metode *mind mapping* yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas X SMKN 3 Berau dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor

menulis puisi dari siklus I dan siklus II.

Dari hasil pengamatan proses pada prasiklus diperoleh data bahwa minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis rendah. Akan tetapi, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis mengalami peningkatan dengan presentase rata-rata sejumlah 79%. Begipula setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sejumlah 87%. Peningkatan hasil dari pengamatan proses pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1. Persentase Perbandingan Hasil Pengamatan Proses Siklus I dan II



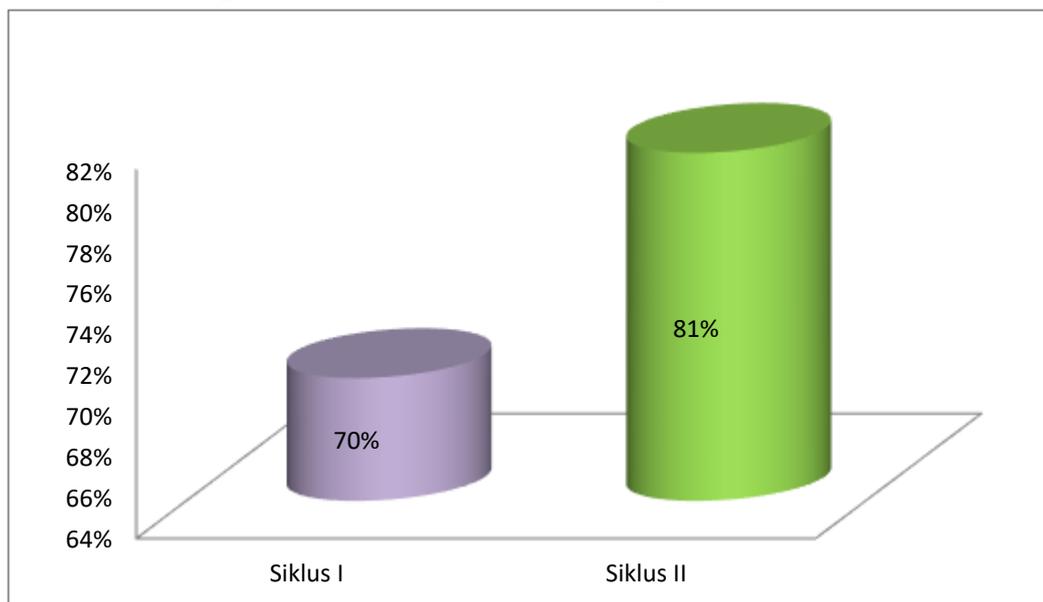
Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa dengan metode *mind mapping* yang dilaksanakan dalam dua siklus mendapatkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari

peningkatan skor keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Berdasarkan penelitian terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa

kemampuan menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata pada tindakan siklus I sebesar 70,09 atau 70%, sedangkan pada siklus II sebesar 80,54 atau 81%. Peningkatan

kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan metode *mind mapping* dari siklus I ke siklus II sebesar 11%. Peningkatan hasil menulis teks eksposisi siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 2. Peningkatan Hasil Menulis Teks Eksposisi Siswa Siklus I dan II



Menulis teks eksposisi dengan metode *mind mapping* telah berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam menulis teks eksposisi. Keberhasilan metode *mind mapping* ini mampu meningkatkan minat dan memotivasi siswa menulis teks eksposisi, sehingga siswa dapat menghasilkan tulisan yang kreatif dan imajinatif. Selain itu, pada saat pembelajaran siswa lebih aktif dan antusias.

Terdapat lima aspek yang dinilai dalam menulis teks eksposisi siswa yaitu isi, struktur teks, penggunaan ejaan, dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil

pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa keseluruhan aspek penilaian menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling besar terjadi pada aspek isi. Hal ini disebabkan penggunaan metode *mind mapping* telah berhasil mengembangkan ide atau gagasan siswa secara luas. Sehingga dalam menyusun kerangka teks sangat mudah.

Dari pembahasan proses dan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa kelas X SMKN 3 Berau sudah mampu menulis teks eksposisi dengan

menggunakan metode *mind maaping* dengan baik. Peningkatan yang dialami siswa pada pratindakan sampai dengan siklus II dapat dikatakan meningkat dengan signifikan. Peningkatan ini memuaskan bagi peneliti. Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *mind maaping* telah mampu meningkatkan tiap aspek yang dinilai, yaitu aspek isi, struktur teks, penggunaan ejaan, dan kaidah kebahasaan. Metode *mind maaping* dikatakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi karena mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide siswa dalam menulis teks eksposisi.

Penggunaan metode *mind mapping* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Berau dikatakan berhasil, sebab keseluruhan siswa mampu memperoleh nilai 65 ke atas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMKN 3 Berau. Peningkatan terjadi pada proses dan produk pembelajaran. Peningkatan proses meliputi keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan proses dilihat dari beberapa hal, yakni proses

pembelajaran berlangsung secara menarik dan menyenangkan, siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran, dan siswa memahami tentang pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pada siklus I, peran siswa dalam pembelajaran mulai meningkat. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru meskipun ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, siswa semakin aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa juga lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada guru. Jumlah siswa yang bergurau saat pembelajaran pun berkurang. Refleksi siswa di akhir siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.

Peningkatan produk pembelajaran dalam penelitian ini merupakan peningkatan nilai rata-rata penulisan teks eksposisi siswa kelas X SMKN 3 Berau. Aspek yang dinilai meliputi aspek isi, struktur teks, penggunaan ejaan, dan kaidah kebahasaan.

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide baru dalam menulis. Penerapan metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil pembelajarannya diharapkan lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat

menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode *mind mapping* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Berau dikatakan berhasil, sebab keseluruhan siswa mampu memperoleh nilai 65 ke atas atau kategori tuntas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. (2016). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, Suharsini. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Enre, Fachruddin Ambo, dkk. (2004). *Bahasa Indonesia Buku Pegangan Mata Kuliah Dasar Umum*. Ujung Pandang: Fakultas Bahasa dan Seni IKIP Ujung Pandang.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Nuruddin. (2007). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang : UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putra, Yovan P. (2008). *Memori dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Rosyadi, A. Rahmat. (2008). *Proses Kreatif Menulis dan Menerbitkan Buku Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Royan, Frans M. (2009). *Cara Mudah Menulis Buku Best Seller*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Salam. (2009). *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Proses Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Modul PPGDJ. (2020). *Konsep Dasar Teks Berbasis Genre (modul PPG)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Warnida. (2010). *Pembelajaran Mind Mapping dalam Menyusun Paragraf Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bulukumba (tesis)*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunandar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyanto, Asul. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.